

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Studi kelayakan adalah studi proposal proyek atau gagasan bisnis yang melibatkan berbagai analisis tentang perencanaan bisnis untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan proyek atau penetapan perencanaan usaha (Sobana, 2018). Studi kelayakan usaha pada dasarnya membahas berbagai konsep dasar yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan dan pemilihan proyek bisnis agar mampu memberikan manfaat ekonomis dan sosial yang berkelanjutan. Menurut Sobana (2018), pertimbangan ekonomis dan teknis sangat penting karena akan digunakan untuk merencanakan dan melaksanakan usaha.

Studi kelayakan dapat membantu pelaku usaha mengurangi risiko yang akan mereka hadapi. Selain itu, studi ini memungkinkan pelaku usaha untuk melakukan perencanaan yang tepat agar bisnis dapat bertahan dan menghasilkan keuntungan yang diharapkan. Dengan mempertimbangkan pertimbangan yang matang ini, perencanaan yang tepat pasti akan digunakan untuk mengawasi usaha yang sedang dilakukan dan mencegah rencana awal mengalami perubahan (Mulyawati & Febrilia, 2023). Oleh karena itu, studi kelayakan ini dapat membantu pelaku usaha membuat pilihan terbaik untuk bisnis yang berkelanjutan (Ma'rifah *et al.*, 2023). Studi kelayakan usaha dapat didefinisikan sebagai penelitian tentang proyek yang akan didirikan atau diperluas untuk mengetahui apakah layak atau tidak untuk dilaksanakan. Studi ini harus dilakukan dalam beberapa kondisi tertentu (Arifudin *et al.*, 2020).

Jenis jeruk yang paling populer di Indonesia adalah jeruk Siam, menurut data yang dikumpulkan oleh Badan Standardisasi Instrumen Pertanian dari Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika pada tahun 2023. Varietas ini dapat ditemukan di pasar modern maupun tradisional.

Daerah penghasil jeruk Siam terbesar ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 1. 1 Data Penghasil Jeruk Siam Nasional

No.	Provinsi	Total Produksi (ton)
1	Jawa Timur	1.406.415
2	Sumatera Utara	440.910
3	Bali	130.688
4	Kalimantan Selatan	123.937
5	Kalimantan Barat	110.934
6	Lampung	108.686

Sumber : Badan Pusat Statistika Nasional (2024)

Berdasarkan Tabel 1.1 Provinsi Jawa Timur merupakan wilayah dengan total produksi Jeruk Siam tertinggi. Berikut data dukung yang memuat beberapa daerah di provinsi Jawa Timur disertai dengan total produksi Jeruk Siam yang dihasilkan.

Tabel 1. 2 Data Penghasil Jeruk Siam Jawa Timur

No.	Kabupaten/Kota	Total Produksi (kw)
1	Banyuwangi	7.003.033
2	Malang	3.531.485
3	Jember	1.688.777
4	Tulungagung	424.322
5	Kota Batu	329.340
6	Kediri	255.237

Sumber : Badan Pusat Statistika Jawa Timur (2024)

Tabel 1. 3 Data Penghasil Jeruk Siam Jember

No.	Kecamatan	Total Produksi (kw)
1	Jombang	431.662
2	Semboro	398.938
3	Umbulsari	247.225
4	Tanggul	232.304
5	Gemuk Mas	106.403
6	Sumber Baru	91.370

Sumber : Badan Pusat Statistika Jember (2024)

Berdasarkan data pada tabel 1.2 diketahui bahwa Kabupaten Jember menempati urutan ketiga penghasil Jeruk Siam terbanyak di Provinsi Jawa Timur dan akan dijadikan lokasi penelitian studi kelayakan usaha industri sari Jeruk Siam (BPS Jawa Timur, 2024). Menurut hasil pendataan pada tabel 1.3 dari Badan Pusat Statistika (BPS) di Kabupaten Jember Tahun 2024, daerah penghasil Jeruk Siam terbanyak diantaranya Kecamatan Jombang, Kecamatan Semboro, Kecamatan

Umbulsari, Kecamatan Tanggul, Kecamatan Gumuk Mas, dan Kecamatan Sumber Baru (BPS Jember, 2024).

Potensi pertanian Kabupaten Jember dapat membantu pertumbuhan ekonomi lokal. Jeruk Siam adalah salah satu potensi unggulan. Meskipun luas lahan pertanian jeruk di Kecamatan Semboro lebih kecil daripada luas lahan pertanian padi, kontribusi tanaman jeruk ini sangat signifikan bagi hasil pertanian. Pertanian jeruk Siam Semboro sangat terkenal di Kecamatan Semboro, seperti yang ditunjukkan oleh banyaknya penjual yang menjualnya di pinggir jalan atau di pasar, tidak hanya di Semboro tetapi juga di Kota Jember (Amin, 2015).

Beberapa literatur tentang analisa kelayakan antara lain menurut (Suliana & Rusdiana, 2010) dengan judul penelitian "Analisa Kelayakan Usaha Dan Pemasaran Sari Buah Jeruk Manis Di UD Margo Mulyo Dau Malang", yang menyatakan bahwa UD Margo Mulyo termasuk jenis usaha yang mampu mengolah berbagai hasil pertanian, termasuk sari jeruk manis dalam kemasan plastik. Produk ini baru dan masih membutuhkan analisis kelayakan bisnis, termasuk strategi pemasaran. Menurut (Mardalena *et al.*, 2022) pada penelitiannya yang berjudul "Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Jeruk Siam (*Citrus nobilis Lour.*) Pada Usaha Yakin Maju Desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar", tujuannya adalah melakukan analisis kelayakan finansial dan sensitivitas terhadap perubahan harga *input* dan *output* usahatani jeruk Siam di Desa Pulau Jambu, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar. Penelitian oleh (Fadia *et al.*, 2021) dengan judul penelitian "Kelayakan Agroindustri Jeruk Di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember" menggunakan suatu analisis kelayakan agroindustri jeruk di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember untuk mengetahui layak tidaknya agroindustri dijalankan. Sedangkan penelitian dari (Azmarani, Y., 2023) dengan judul "Analisis Kelayakan Usaha Olahan Jeruk Peras Di Kota Mataram" hasilnya menunjukkan bahwa beberapa hambatan bagi bisnis olahan jeruk di Kota Mataram adalah modal usaha, kerusakan alat, harga bahan baku, ketersediaan bahan baku, sarana transportasi, cuaca, kerusakan buah, lokasi bisnis, dan waktu operasional usaha. Menurut (Prastika, 2022) pada penelitiannya yang berjudul "Analisis Usaha Minuman Sari Jeruk "Jestofresh" Di Balai

Penelitian Tanaman Jeruk Dan Buah Subtropika (Balitjestro) IP2TP Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu”, untuk melakukan perhitungan analisis usaha minuman sari jeruk “Jestrofresh” dalam satu kali proses produksi menggunakan analisis BEP, dan R/C Ratio untuk mengetahui kelayakan usahanya.

Berdasarkan pengamatan lapang diperoleh rata-rata rendemen sari jeruk sebesar 48%. Sedangkan dari salah satu penelitian yang dilakukan oleh (Wicaksana, 2021) dengan judul “Analisis Proses Produksi Industri Pengolahan Sari Lemon (*Citrus lemon L*) Berbasis Produksi Bersih (Studi Kasus CV. Insan Cita *Fresh*)”, diperoleh hasil identifikasi berdasarkan data produksi perusahaan menunjukkan rendemen sari lemon sebesar 17,20%, bersama dengan limbah sisa proses dan losses (kerugian) sebesar 82,80. Berdasarkan literatur, komposisi buah jeruk lemon terdiri dari sari buah sebanyak 45% dan kulit bagian luar, kulit bagian dalam dan sisa perasan bulir sebanyak 55%. Rendemen hasil produksi diperkirakan dapat meningkat (Ammad *et al.*, 2018).

Berdasarkan beberapa penelitian (sumber literatur) yang telah disebutkan menunjukkan bahwa penelitian terkait dengan studi kelayakan sari Jeruk Siam Semboro di Kabupaten Jember belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian dengan judul ”**Studi Kelayakan Usaha Industri Sari Jeruk Siam Semboro di Kabupaten Jember**”. Analisis yang akan dilakukan dalam penentuan studi kelayakan usaha pada penelitian ini yaitu dengan analisis kelayakan finansial dan non finansial. Analisis kelayakan finansial akan dihitung berdasarkan kriteria investasi yang meliputi *Break Event Point* (BEP), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C Ratio), *Internal Rate of Return* (IRR), *Net Present Value* (NPV), *Payback Periode*. Sedangkan analisis kelayakan non finansial mencakup aspek pasar, aspek teknis dan operasional dan SWOT. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai kelayakan usaha industri sari jeruk siam di Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diperoleh beberapa rumusan permasalahan yakni :

1. Bagaimana penerapan aspek teknis untuk menjaga kontinuitas produksi dan kualitas produk dalam usaha industri sari jeruk Siam Semboro di Kabupaten Jember?
2. Apakah usaha industri sari jeruk Siam Semboro di Kabupaten Jember layak secara finansial berdasarkan analisis kriteria investasi seperti NPV, IRR, B/C *Ratio* dan *Payback Periode*?
3. Bagaimana kondisi *Strengths* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), *Threats* (Ancaman) yang dihadapi usaha industri sari jeruk Siam Semboro, serta bagaimana posisi usaha tersebut berdasarkan matriks Internal-Eksternal (IE)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat diperoleh tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Melakukan analisis aspek teknis yang diterapkan dalam usaha industri sari jeruk Siam Semboro di Kabupaten Jember untuk meningkatkan efisiensi dan mutu produksi.
2. Menilai kelayakan finansial usaha industri sari jeruk Siam Semboro melalui perhitungan indikator keuangan seperti NPV, IRR, B/C *Ratio*, dan *Payback Periode*.
3. Melakukan analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi usaha, serta menentukan posisi usaha dalam matriks IE sebagai dasar pengambilan keputusan strategis.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Menyediakan gambaran teknis yang jelas mengenai proses produksi dan pengelolaan usaha sari jeruk Siam Semboro sebagai acuan pengembangan usaha.
2. Menjadi bahan evaluasi bagi pelaku usaha dan para investor mengenai kelayakan finansial usaha industri sari jeruk Siam Semboro, sehingga dapat meminimalisir risiko investasi.
3. Membantu manajemen usaha dalam merumuskan strategi pengembangan usaha berdasarkan hasil analisis SWOT dan posisi usaha dalam matriks IE untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.
4. Dapat dijadikan sumber referensi bagi mahasiswa yang ingin melaksanakan tugas akhir dengan tema analisis kelayakan usaha.